

Studi Cross Sectional Fundamental Movement Skills Siswa Sekolah Dasar

Iyan Nurdiyan Haris¹, Rosti², Muhammad Zulfikar³, Esni⁴

Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Sembilanbelas November Kolaka^{1,2,4}

Pendidikan Jasmani, FIK, Universitas Negeri Makassar³

iyandariss@usn.ac.id¹, rostiusn@gmail.com², muh.zulfikar@unm.ac.id³, esniesni269@gmail.com⁴

Abstrak

Fundamental movement skills merupakan salah satu faktor yang dapat menggiring anak memiliki kebugaran yang baik serta dapat merangsang anak untuk berpartisipasi dalam berbagai macam aktivitas fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gambaran *fundamental movement skills* (lokomotor) siswa di sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan mengungkap gambaran perbedaan *fundamental movement skills* siswa berdasarkan jenis kelamin. Metode penelitian ini adalah metode survei dengan jenis *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Waworaha, Kecamatan Soropia, Kabupaten Kolaka Timur. Sebanyak 63 siswa yang berusia 6-8 tahun menjadi subyek penelitian dengan rincian 33 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling* pada siswa kelas rendah. Instrumen *fundamental movement skill* dari Gallahue dan Donnelly digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *fundamental movement skills* siswa berada kategori cukup dengan presentase 40,80%. Jika ditinjau dari perspektif *gender* hasil penelitian ini mengungkap bahwa tidak ada perbedaan *fundamental movement skills* antara siswa laki-laki dan perempuan.

Kata Kunci: *Fundamental movement skill, lokomotor, siswa sekolah dasar*

Abstract

Fundamental movement skills are one of the factors that can lead children to have good fitness and can trigger children to participate in various kinds of physical activities. This study aims to reveal a picture of the *fundamental movement skills* (locomotor) of students in elementary schools. This study also aims to reveal a description of the differences in students' *fundamental movement skills* based on gender. This research method is a survey method with cross sectional type. This research was conducted at Waworaha State Elementary School, Soropia District, East Kolaka Regency. A total of 63 students aged 6-8 years were the subjects of the study with details of 33 male students and 30 female students. The sampling technique used is *total sampling* on low grade students. The *fundamental movement skill* instrument from Gallahue and Donnelly was used to collect research data. The results of the study showed that the average *fundamental movement skills* of students were in the sufficient category with a percentage of 40.80%. If viewed from a gender perspective, the results of this study reveal that there is no difference in *fundamental movement skills* between male and female students.

Keywords: *Fundamental movement skills, locomotor, elementary school students*

Diterima (22 September 2022)

Direvisi (25 September 2022)

Dipublikasikan (28 September 2022)

PENDAHULUAN

Fundamental movement skills yang juga dikenal dengan keterampilan gerak dasar adalah salah satu faktor yang dapat menggiring seseorang mencapai literasi jasmani (Ozmun & Gallahue, 2016). Penelitian tentang *fundamental movement skills* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi *fundamental movement skills* siswa berkorelasi dengan keikutsertaannya dalam aktivitas fisik. (S. Iivonen & Sääkslahti, 2014) mengungkapkan bahwa kompetensi anak terhadap *fundamental movement skills* berhubungan dengan keaktifannya pada aktivitas fisik. Keterampilan gerak dasar yang dikuasai siswa dengan baik akan menggiring siswa melakukan aktivitas fisik dengan sering. (Stodden et al., 2009) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki kompetensi yang

baik dalam *fundamental movement skills* juga dapat menunjang siswa memiliki keterampilan gerak dalam kegiatan siswa sehari-hari. *Fundamental movement skills* juga diungkapkan dapat merangsang partisipasi dalam banyak cabang olahraga.

(Chan et al., 2019) melalui penelitiannya juga mengungkapkan bahwa keterampilan lokomotor siswa memiliki hubungan dengan kemampuan penguasaan keterampilan gerak siswa. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kompetensi *fundamental movement skills* siswa dapat menggiring siswa menikmati aktivitas bermain. Hal ini tentunya dapat pula membuat siswa memiliki aktivitas fisik yang baik. (Barnett et al., 2019) juga menjelaskan bahwa siswa dengan penguasaan *fundamental movement skills* yang baik lebih terlibat dalam aktivitas fisik saat mereka menginjak usia remaja. Selain itu dampak positif dari kompetensi gerak dasar siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya (McGrane et al., 2017).

Selain pada aspek gerak dan aktivitas fisik, *fundamental movement skills* juga berpengaruh positif pada aspek kesehatan. (Duncan et al., 2017), mengemukakan bahwa siswa yang memiliki kompetensi *fundamental movement skills* dapat mencegah dirinya mengalami kegemukan. (Jones et al., 2020) juga menjelaskan bahwa anak yang memiliki *fundamental movement skills* yang rendah dapat membuatnya berpotensi mengalami obesitas. Selain itu, (Bremer & Cairney, 2018) juga mengungkapkan bahwa *fundamental movement skills* dapat berdampak positif pada perkembangan emosional dan sosial anak. *Fundamental movement skills* juga dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa ((Cameron et al., 2016); (Haapala et al., 2014).

Urgensi penguasaan *fundamental motor skills* seharusnya menjadi bahan pertimbangan guru sebagai dasar dalam merancang pengajarannya di sekolah. Penelitian (Zulfikar et al., 2021) mengungkapkan bahwa hanya lebih dari 50% siswa memiliki keterampilan lokomotor yang tinggi. Siswa yang memiliki kompetensi yang tinggi pada gerakan lokomotor dan non-lokomotor kurang dari 50% jumlah seluruh siswa. Selain itu, penelitian (Bakhtiar, 2014) yang menganalisis perbedaan *fundamental movement skills* siswa berdasarkan lokasi tempat tinggal juga menemukan tidak ada perbedaan yang signifikan antar siswa laki-laki dan perempuan. Namun penelitian tersebut merupakan beberapa dari kurangnya penelitian sejenis di Indonesia yang mengungkapkan *fundamental movement skills* siswa. Hal ini mendorong peneliti melakukan penelitian sejenis untuk memperkaya data *fundamental movement skills* siswa di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *survey cross-sectional* yaitu jenis metodologi penelitian dengan dataset yang ekstensif untuk melihat banyak kasus dan hubungan antar variabel. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1, 2 dan 3 (kelas bawah) Sekolah Dasar Negeri Waworaha yang berjumlah 63 siswa yang terbagi atas 33 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu semua populasi menjadi sampel, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 63 siswa. Gerakan yang diteliti adalah Gerakan lokomotor yang berjumlah delapan gerakan yaitu running, leaping, vertical jump, horizontal jump, sliding, hopping, galloping, dan skipping.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu instrumen penilaian *fundamental motor skills* (Gallahue & Donnelly, 2007). *Fundamental movement skills* siswa dinilai dan diberi skor. Selanjutnya skor tersebut dimasukkan dalam kategori. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data secara deskriptif berdasarkan pada data individu dan jenis kelamin. Analisis prosentase *fundamental movement skills* siswa juga ditampilkan. Perbandingan kelompok jenis kelamin dan kelas dilakukan untuk menggambarkan lebih dalam hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

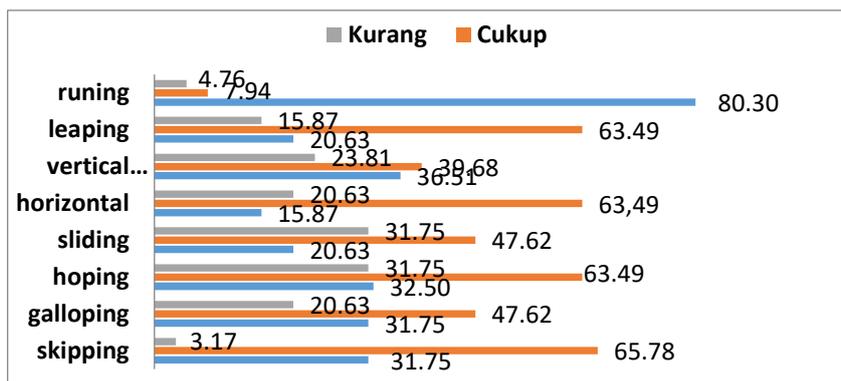
Pada tabel 1, data *fundamental movement skills* ditampilkan berdasarkan kelompok jenis kelamin. Berikut hasil analisis *fundamental movement skills* siswa yang ditampilkan dalam table 1.

Tabel 1. Hasil analisis data *fundamental movement skills* siswa

| Jenis Kelamin | N | Skill | Minimum | Maksimum | Sum | |
|---------------|----|------------------|---------|----------|-----|-----|
| Laki-laki | 33 | Lokomotor | | | | |
| | | Running | 1 | 3 | 60 | |
| | | Leaping | 1 | 3 | 50 | |
| | | Vertical Jump | 1 | 3 | 44 | |
| | | Horizontal Jump | 1 | 3 | 45 | |
| | | Hopping | 1 | 3 | 46 | |
| | | Galloping | 1 | 3 | 45 | |
| | | Sliding | 1 | 3 | 48 | |
| | | Skipping | 1 | 3 | 45 | |
| | | TOTAL | | | | 383 |
| Perempuan | 30 | Lokomotor | | | | |
| | | Running | 1 | 3 | 39 | |
| | | Leaping | 1 | 2 | 30 | |
| | | Vertical Jump | 1 | 3 | 30 | |
| | | Horizontal Jump | 1 | 3 | 30 | |
| | | Hopping | 1 | 3 | 38 | |
| | | Galloping | 1 | 3 | 35 | |
| | | Sliding | 1 | 3 | 34 | |
| | | Skipping | 1 | 3 | 29 | |
| | | TOTAL | | | | 265 |

Dari data yang disajikan pada tabel 1, *fundamental movement skills* semua siswa terlihat masuk di kategori cukup. Skor total untuk *fundamental movement skills* lebih tinggi dengan skor 383 pada siswa laki-laki. Skor ini lebih tinggi daripada skor *fundamental movement skills* siswa perempuan yang memiliki skor 265. Skor kedua kelompok pada kategori cukup, akan tetapi siswa laki-laki lebih menguasai *fundamental movement skills* dibandingkan dengan siswa perempuan. Terlihat bahwa running adalah gerakan yang paling banyak dikuasai kedua kelompok jenis kelamin. Gerakan galloping dan skipping merupakan gerakan yang paling sedikit dikuasai oleh siswa laki-laki. Gerakan galloping merupakan gerak yang paling sedikit dikuasai oleh siswa perempuan.

Hasil analisis persentase *fundamental movement skills* siswa bisa dilihat pada gambar 1.

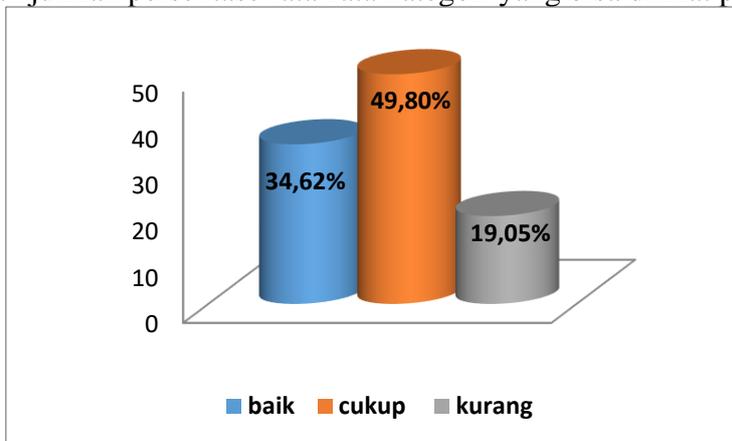


Gambar 1. Persentase *fundamental movement skills* siswa

Berdasarkan gambar grafik persentase *fundamental movement skills* siswa diatas menunjukkan bahwa rata-rata *fundamental movement skills* siswa berada pada kategori cukup, dibandingkan kategori baik dan kurang. Keterampilan gerak yang paling dikuasai oleh kedua kelompok jenis kelamin yaitu running dengan persentase 80,30%.

Hasil persentase *fundamental movement skills* siswa ini dikatakan cukup karena jumlah skor yang lebih banyak atau yang lebih mendominasi adalah kategori cukup. kategori baik mendominasi pada tes *fundamental movement skills* diantaranya runing dengan persentase 80,30%. Untuk kategori cukup mendominasi ditujuh tes yang terdiri dari leaping dengan persentase 63,49%, vertical jump dengan persentase 39,68%, horizontal jump dengan persentase 63,49%, sliding dengan persentase 47,62%, hoping dengan persentase 63,49%, galloping dengan persentase 47,62%, dan skipping dengan persentase 65,78%. Untuk kategori kurang disetiap tes selalu ada yang mendapatkan kategori atau nilai kurang tetapi untuk persentase yang tinggi dalam kategori kurang adalah 31,75% terdapat pada gerakan tes sliding dan hoping.

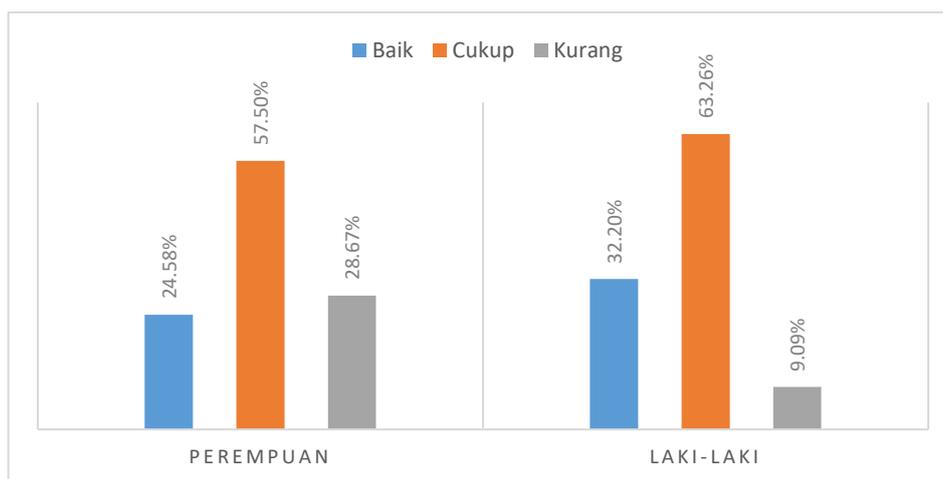
Berikut disajikan jumlah persentase rata-rata kategori yang bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Persentase rata-rata kategori *fundamental movement skills* siswa

Persentase *fundamental movement skills* siswa SD Negeri Waworaha, dari 8 tes bisa dilihat bahwa rata-rata *fundamental movement skills* siswa termasuk pada kategori cukup dengan persentase sebesar 49,80%, hasil ini diambil dari semua sampel tanpa membedakan jenis kelamin.

Dalam analisis data disajikan juga analisis persentase perbandingan *fundamental movement skills* siswa laki-laki dan perempuan, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase perbandingan *fundamental movement skills* siswa berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan grafik persentase perbandingan *fundamental movement skills* siswa berdasarkan jenis kelamin, siswa laki-laki lebih mendominasi dengan kategori baik dibandingkan dengan siswa perempuan. Untuk laki-laki dalam kategori baik mendapatkan persentase sebesar 32,20%, sedangkan untuk kategori cukup mendapatkan persentase 63,26%, dan untuk kategori kurang mendapatkan persentase 9,09%. Dan untuk perempuan kategori baik mendapatkan persentase 24,58%, sedangkan untuk kategori cukup mendapatkan persentase sebesar 57,50%, dan kategori kurang mendapatkan persentase 28,67%. Untuk *fundamental movement skills*, kompetensi keterampilan gerak laki-laki dan perempuan cukup seimbang. Pada kategori kurang, siswa perempuan lebih besar persentasenya yaitu 28,67% terhadap Siswa laki laki dengan persentase 9,09%. Hal ini menunjukkan, *fundamental movement skills* siswa laki-laki lebih merata dengan persentase pada kategori baik pada angka 32,20%. Tetapi dalam penelitian tidak ada perbandingan keterampilan gerak antara jenis kelamin.

Pembahasan

Berdasarkan hasil prosentase *fundamental movement skills* siswa SD Negeri Waworaha menunjukkan hasil pada kategori cukup dengan persentase 49,80%. Penelitian sebelumnya (Zulfikar et al., 2021) sejalan dengan hasil penelitian ini yang mengungkap tentang penguasaan *fundamental movement skills* siswa sekolah dasar, hasil penelitiannya menunjukkan nilai rata-rata *fundamental movement skills* siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 52,55%.

Fundamental movement skills merupakan salah satu bagian motorik yang perlu diajarkan kepada anak semenjak dini. *Fundamental movement skills* sangat penting diberikan kepada anak sebagai dasar untuk mempelajari gerak yang lebih sulit nantinya.

Pengalaman gerak dan aktivitas gerak fisik tidak hanya berdampak positif bagi perkembangan fisik anak usia dini serta perkembangan fisik organ-organ tubuhnya, tapi bermanfaat juga bagi pengembangan kognitifnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa *fundamental movement skills* siswa masuk di kategori cukup, yang terlihat pada gambaran hasil analisis prosentase *fundamental movement skills* siswa dimana nilai rata rata yang diperoleh adalah cukup. Meskipun faktor tempat tinggal merata di daerah pedesaan, *fundamental movement skills* siswa di bawah kategori baik. Hardy et al., (2010) mengemukakan bahwa penguasaan *fundamental movement skills* dapat tergantung pada faktor lingkungan serta bio-psikosial. Era teknologi yang masuk sampai pedesaan dapat mempengaruhi anak-anak untuk lebih sering menghabiskan waktunya bermain smartphone. Kurangnya kompetensi *fundamental movement skills* siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi tersebut. Selain itu, faktor lingkungan lain yang dapat pula mempengaruhi aktivitas fisik dan gerak anak

adalah orang tua. Teman sebaya serta guru juga menciptakan pengaruh serta kebiasaan anak dalam beraktivitas fisik pada masa anak-anak memasuki usia sekolah. Hasil ulasan dari beberapa riset yang dilakukan oleh Jenkinson, dkk., mengungkapkan bahwa pemberian bantuan teman sebaya (peers) juga mempengaruhi peningkatan kompetensi keterampilan gerak anak di sekolah (Jenkinson et al., 2014). Selain itu, pembelajaran pendidikan jasmani juga dapat mengembangkan *Fundamental movement skills* (Widodo, 2012). Pada kondisi siswa yang penguasaan *fundamental movement skills*nya tidak optimal, guru pendidikan jasmani dapat berfokus pada pengembangan *fundamental movement skills* dengan mempersiapkan pengajaran Pendidikan jasmani yang siswa.

Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun terlihat bahwa skor siswa perempuan lebih rendah daripada skor siswa laki-laki, namun tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada kategori penilaian berdasarkan jenis kelamin dalam kompetensi *fundamental movement skills*. Semua kelompok masuk pada kategori cukup. Penelitian ini sejalan dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya yang tidak menemukan perbedaan *fundamental movement skills* siswa berdasarkan gender (Hume et al., 2012). Meskipun terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa laki-laki memiliki penguasaan *fundamental movement skills* yang lebih baik dibandingkan dengan perempuan (Spessato et al., 2013). Penelitian Iivonen & Sääkslahti melakukan kajian terhadap penelitian longitudinal dan cross sectional (K. S. Iivonen et al., 2013). Hasil penelitian yang diungkapkan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa siswa laki-laki cenderung menguasai gerak manipulatif yang lebih baik dibandingkan dengan siswa perempuan. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa perlu diadakan penelitian yang lebih luas tentang *fundamental movement skills* siswa dari perbandingan jenis kelamin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *fundamental movement skills* siswa berada kategori cukup dengan presentase 40,80%. Jika ditinjau dari perspektif gender hasil penelitian ini menunjukkan *fundamental movement skills* siswa berada kategori cukup, artinya tidak ada perbedaan *fundamental movement skills* antara siswa laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian ini bermakna bahwa *fundamental movement skills* siswa SD Waworaha belum sesuai yang diinginkan karena idealnya *fundamental movement skills* siswa berada pada kategori baik atau sangat baik. Untuk itu, disarankan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya di tingkatan Sekolah Dasar guru harus mampu memberikan pembelajaran yang fokus pada pengayaan gerak siswa sehingga *fundamental movement skills* siswa dapat ditingkatkan ke kategori baik atau baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, S. (2014). Strategi Pembelajaran, Lokasi Sekolah, dan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 127–133.
- Barnett, L. M., Telford, R. M., Strugnell, C., Rudd, J., Olive, L. S., & Telford, R. D. (2019). Impact of cultural background on fundamental movement skill and its correlates. *Journal of Sports Sciences*, 37(5), 492–499.
- Bremer, E., & Cairney, J. (2018). Fundamental movement skills and health-related outcomes: A narrative review of longitudinal and intervention studies targeting typically developing children. *American Journal of Lifestyle Medicine*, 12(2), 148–159.
- Cameron, C. E., Cottone, E. A., Murrah, W. M., & Grissmer, D. W. (2016). How are motor skills linked to children's school performance and academic achievement? *Child Development Perspectives*, 10(2), 93–98.
- Chan, C. H. S., Ha, A. S. C., Ng, J. Y. Y., & Lubans, D. R. (2019). Associations between fundamental movement skill competence, physical activity and psycho-social determinants in Hong Kong Chinese children. *Journal of Sports Sciences*, 37(2), 229–236.

- Duncan, M. J., Bryant, E., & Stodden, D. (2017). Low fundamental movement skill proficiency is associated with high BMI and body fatness in girls but not boys aged 6–11 years old. *Journal of Sports Sciences*, 35(21), 2135–2141.
- Gallahue, D. L., & Donnelly, F. C. (2007). *Developmental physical education for all children*. Human Kinetics.
- Haapala, E. A., Poikkeus, A.-M., Tompuri, T., Kukkonen-Harjula, K., Leppänen, P. H. t, Lindi, V., & Lakka, T. A. (2014). Associations of motor and cardiovascular performance with academic skills in children. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 46(5), 1016–1024.
- Hardy, L. L., King, L., Farrell, L., Macniven, R., & Howlett, S. (2010). Fundamental movement skills among Australian preschool children. *Journal of Science and Medicine in Sport*. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2009.05.010>
- Hume, C., Okely, A., Bagley, S., Telford, A., Booth, M., Crawford, D., & Salmon, J. (2012). Does Weight Status Influence Associations Between Children’s Fundamental Movement Skills and Physical Activity? *Research Quarterly for Exercise and Sport*. <https://doi.org/10.5641/193250308x13086753543374>
- Iivonen, K. S., Sääkslahti, A. K., Mehtälä, A., Villberg, J. J., Tammelin, T. H., Kulmala, J. S., & Poskiparta, M. (2013). Relationship between fundamental motor skills and physical activity in 4-year-old preschool children. *Perceptual and Motor Skills*. <https://doi.org/10.2466/10.06.PMS.117x22z7>
- Iivonen, S., & Sääkslahti, A. K. (2014). Preschool children’s fundamental motor skills: a review of significant determinants. *Early Child Development and Care*, 184(7), 1107–1126.
- Jenkinson, K. A., Naughton, G., & Benson, A. C. (2014). Peer-assisted learning in school physical education, sport and physical activity programmes: A systematic review. In *Physical Education and Sport Pedagogy* (Vol. 19, Issue 3). <https://doi.org/10.1080/17408989.2012.754004>
- Jones, D., Innerd, A., Giles, E. L., & Azevedo, L. B. (2020). Association between fundamental motor skills and physical activity in the early years: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Sport and Health Science*, 9(6), 542–552.
- McGrane, B., Belton, S., Powell, D., & Issartel, J. (2017). The relationship between fundamental movement skill proficiency and physical self-confidence among adolescents. *Journal of Sports Sciences*, 35(17), 1709–1714.
- Ozmun, J. C., & Gallahue, D. L. (2016). Motor development. *Adapted Physical Education and Sport E*, 6, 375.
- Spessato, B. C., Gabbard, C., Valentini, N., & Rudisill, M. (2013). Gender differences in Brazilian children’s fundamental movement skill performance. *Early Child Development and Care*. <https://doi.org/10.1080/03004430.2012.689761>
- Stodden, D., Langendorfer, S., & Roberton, M. A. (2009). The association between motor skill competence and physical fitness in young adults. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 80(2), 223–229.
- Widodo, B. (2012). Melatih Keterampilan Gerak Dasar Anak Madrasah melalui Aktivitas Olahraga. *Madrasah*. <https://doi.org/10.18860/jt.v2i2.1826>
- Zulfikar, M., Hasyim, A. H., Ikadarny, & Anwar, N. I. A. (2021). Penguasaan Keterampilan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sport Science*, 11(1), 27–34. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sport-science/article/view/21879>